

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

Analisis Swot pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

Agil Al Haddar

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Agilalhaddar21@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI : Futsal, Analisis SWOT, Klub Futsal Al Irsyad

Olahraga futsal di Indonesia cukup digemari oleh masyarakat Futsal di Indonesia. Olahraga futsal di daerah Surabaya dari tahun ke tahun berkembang tidak cukup baik. Ini setidaknya dapat dilihat dari menurunnya prestasi yang berhasil diraih oleh klub futsal Al Irsyad.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan kekuatan (Strength) yang dimiliki oleh pembinaan olahraga futsal di Al-Irsyad klub Surabaya. Untuk mendeskripsikan kelemahan (Weakness) yang menjadikan pembinaan olahraga futsal di Al-Irsyad klub Surabaya kurang berkembang. Untuk mendeskripsikan peluang (Opportunities) yang dimiliki oleh pembinaan olahraga futsal di Al-Irsyad klub Surabaya ke depan. Untuk mendeskripsikan tantangan (Threats) yang dihadapi oleh pembinaan olahraga futsal di Al-Irsyad klub Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan : (1) kekuatan (strength) yang dimiliki klub Futsal Al Irsyad Surabaya : Kekuatan dalam pembinaan futsal di klub futsal Al Irsyad adalah memiliki atlet-atlet yang berbakat dan berpengalaman, (2) Kelemahan : Kelemahan utama dalam pembinaan di klub futsal. Al Irsyad surabaya adalah dana yang diperoleh berasal dari para pengurus dan pemain senior saja, yang tidak dapat mencukupi kebutuhan klub, (3) Peluang : Peluang meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan pembinaan atlet berbakat yang dimiliki. Dan atlet futsal di klub futsal Al Irsyad bisa menjadi atlet nasional dan meraih beasiswa bagi atlet berprestasi, (4) Ancaman : Ancaman pada klub futsal Al Irsyad adalah menurunnya kemauan dari atlet untuk mengikuti latihan secara rutin dan juga untuk bertanding, rendahnya minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan futsal ataupun terlibat di dalamnya.

ABSTRACT

Keywords : Futsal, SWOT Analysis, Futsal Club Al Irsyad

Sports futsal in Indonesia is quite liked by people in Indonesian Futsal. Sports futsal Surabaya region growing from year to year is not good enough. This at least can be seen from the decreased performance that were achieved by the futsal club Al Irsyad.

The purpose of this study is: To describe the strength (Strength) which is owned by sports coaching futsal club Al-Irsyad Surabaya. to describe weakness (Weakness), which makes sports coaching futsal club in Surabaya Al-Irsyadless, to describe opportunities (Opportunities) owned by sports coaching futsal club Al-irsyad Surabaya, to describe the challenge (Threats) faced by sports coaching futsal club Al-Irsyad Surabaya.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded: (1) buck (strength) Futsal club owned by Al Irsyad Surabaya: Strength in coaching futsal indoor soccer club Al Irsyadis to have athletes who are talented and experienced, (2) Weakness: Weakness major in futsal coaching at the club. Al Irsyad Surabaya is proceeds derived from the board and senior players only, which can not meet the needs of the club, (3) Opportunities: Opportunities achievement that was better again with coaching a talented athlete that I owned. And futsal athletes at the futsal club Al Irsyad could be a national athlete and won scholarships to outstanding athletes, (4) Threats: Threats to the indoor soccer club Al Irsyadis declining willingness of athletes to participate in regular exercise and also to compete, the low interest of the public to witness futsal match or be involved in it.

PENDAHULUAN

Olahraga futsal di Indonesia cukup digemari oleh masyarakat. Futsal di Indonesia.Mulai tahun 2006 telah disahkan oleh pemerintah yaitu dengan dibentuknya Badan Futsal Nasional (BFN). BFN sendiri dinilai cukup sukses dalam mengukir prestasi di level internasional,pada tahun 2003, 2005 dan 2009 meraih Juara III di kejuaraan AFF (Piala Asia Tenggara),pada tahun 2006 dan 2008 meraih Juara II di kejuaraan AFF (Piala Asia Tenggara),dan puncaknya pada tahun 2010 berhasil meraih Juara I di kejuaraan AFF (Piala Asia Tenggara), jika dibandingkan dengan PSSI yang mengatur dunia persepakbolaan di tanah air yang sedang mengalami degradasi prestasi,hal ini juga sebagai salah satu alasan banyak masyarakat di Indonesia yang gemar akan futsal (Wikipedia, 2010).

Klub futsal Al-Irsyad berdiri pada 7 juli 2001, dalam pengelolaannya dibina oleh orang-orang yang punya peranan penting di kalangan Arab yaitu diantaranya adalah Drs.Abdul Aziz Hassan dan Salim Bahmid, banyak juga prestasi yang telah diraih baik di tingkat daerah maupun nasional, yaitu pada Pada tahun 2005 Juara II di kejuaraan Djarum super soccer game (Nasional),2006 Juara III di kejuaraan Djarum super soccer game (Nasional),2007 Juara I di kejuaraan Djarum super soccer game(Nasional), 2007 Juara II di kejuaraan Sriwijaya Cup 2007 (Piala Sriwijaya Air), 2008 Juara I di kejuaraan Yamaha Futsal Cup, 2008 Juara I di kejuaraan Piala Kemerdekaan Surabaya (zona Surabaya Utara), 2009 Juara I di kejuaraan Arab Jatim Community, 2011 Juara I kejuaraan Futsal antar Al Irsyad se Indonesia (Nasional), 2012 Juara III di kejuaraan KIT Futsalismo Jatim. Namun Al Irsyad Surabaya mengalami penurunan prestasi pada tahun 2013 dan 2014 yang gagal mendapatkan prestasi.

Sejak tahun 2008 hingga 2011 Klub futsal Al-Irsyad pernah mendapatkan sponsorship dari Enduro Matic Pertamina, PT.Pertamina yang kita ketahui bersama merupakan Badan Usaha Milik Negara terbesar satusatunya yang bergerak di bidang minyak dan gas dan juga merupakan sumber pemasukan negara terbesar kedua setelah pajak. Hal-hal tersebut yang mendorong ketertarikan penulis untuk memilih klub futsal Al-Irsyad sebagai objek penelitian.

Olahraga futsal didaerah Surabaya dari tahun ke tahun berkembang tidak cukup baik. Ini setidaknya dapat dilihat dari menurunnya prestasi yang berhasil diraih oleh klub futsal Al Irsyad. Masih ada kekurangan yang perlu dibenahi dalam

pembinaan prestasi olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya yaitu masalah sarana dan prasarana yang kurang baik, jumlah pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan dan juga kualitas kompetisi yang perlu diperbaiki. Dalam pembinaannya ada peluang untuk wilayah Surabaya mendapat prestasi yang lebih baik lagi dengan kelebihan yang dimiliki dalam pembinaan olahraga futsal tersebut baik dari segi atlet, manajemen, sarana dan faktor pendukung lainnya. Adanya peluang maka juga ada ancaman yang akan dihadapi oleh pembinaan futsal di Klub futsal AlIrsyad Surabaya yaitu ancaman dari tim-tim lain yang kekuatannya lebih merata,dan memiliki ambisi yang tinggi dan dana yang cukup kuat.

Untuk mengetahui perkembangan futsal di Surabaya dari tahun ke tahun, oleh karena itu kegiatan menggali, memperkenalkan, serta mempertahankan prestasi dan meningkatkan prestasi itu sangat tinggi, khususnya di wilayah Surabaya maka direalisasikan dalam bentuk penelitian ilmiah melalui analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT). Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya sudah muncul sejak ribuan tahun yang lalu, konsep dasar Analisis SWOT ini tampak sederhana sekali yaitu apabila kita sudah mengenal kekuatan dan kelemahan maka kita akan mudah menganalisis penelitian ini (Rangkuti, 2002: 1). Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan tantangan.Hasil analisis ini sebagai acuan untuk mengatur strategi dalam upaya menentukan langkah-langkah perkembangan prestasi olahraga futsal khusus nya pada klub futsal Al Irsyad Surabaya dan umum nya klub futsal di wilayah Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan atau organisasi." Menurut Kotler (2008 : 88) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman."

Sedangkan Sutojo dan Kleinsteuber (2002 : 8) bahwa : "Analisis SWOT adalah menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai."

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

Selanjutnya Rangkuti (2008: 19) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strenghts) dan kelemahan (weakness)."

Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga

Menurut Prawirasaputra (1999:11) mengemukakan sistem didefinisikan sebagai mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi. Sebuah sistem akan mencakup cara cara keseluruhan komponen, kumpulan pengalaman di masa lalu secara asli, dan aplikasi hasil temuan penelitian. Untuk mengembangkan suatu sistem dalam suatu sistem dalam suatu negara tergantung dari pada sosial bangsa dan latar belakang kebudayaan suatu bangsa. Sistem pembinaan olahraga berdasarkan pada

(1) pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional, yang didalam mencakup program pendidikan sekolah, rekreasi dan klub olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga.

Dalam sistem olahraga nasional harus memperhatikan dan mempertimbangkan nilai nilai, kebiasaan, kondisi iklim, dan kekhasan cabang olahraga, terutama bagi atlet muda. Anak usia muda harus dikembangkan dasar ketrampilan dan kebutuhan perkembangan fisiknya sebagai dasar umum masuk dalam cabang olahraga yang akan datang. Suatu pembinaan olahraga, biasa mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida. Berdasarkan konsep piramida pembinaan olahraga yang bertahap, berjenjang dan berkesinambungan, maka jangkauan pembinaan olahraga yang terbesar populasinya, sasarannya adalah kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5M (murah, menarik, meriah, massal dan manfaat). Ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Menurut (Purwanto, 2009:174). Adapun kegiatan-kegiatan tersebut secara berurutan sebagai berikut:

- a. Permasalahan
- b. Pembibitan
- c. pemandu bakat
- d. sistem latihan

FUTSAL

Menurut Kamus Pintar Futsal (Murhananto, 2005: 22), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Serikat, terutama di Brasil. Keunikan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dari gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya difutsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan dibawah perlindungan FIFA diseluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, Osenia.

Pertandingan futsal internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu Brasil

Peraturan Futsal berdasarkan FIFA

Luas lapangan

1. Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang
4. Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang

6. Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif

Bola

1. Ukuran: 4
2. Keliling: 62-64 cm
3. Berat: 0,4 - 0,44 kg
4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

Jumlah pemain (per team)

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 9
4. Jumlah wasit: 2 + 1 instruktur pertandingan
5. Jumlah hakim garis: 0
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
7. Wasit tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan

Lama permainan

1. Lama normal: 2x20 menit
2. Lama istirahat: 10 menit
3. Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masihimbang setelah 2x20 menit waktu normal)
4. Ada adu pinalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai (jumlah penandang awal adalah 3 orang eksekutor)
5. *Time-out*: 1x per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
6. Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

Analisis SWOT Untuk Membina Futsal

Analisis SWOT adalah modalanalisis yang paling sering digunakan, pada dasarnya analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.

Dalam analisis SWOT untuk pembinaan futsal diketahui beberapa aspek dalam pembinaan prestasi suatu cabang olahraga diantaranya:

1. Sistem Pelatihan

Kualitas sistem pelatihan dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung. Komponen yang langsung mempengaruhi kualitas sistem pelatihan diantaranya adalah pelaksanaan pelatihan, penilaian, dan komponen tidak langsung atau pendukung diantaranya adalah sarana, prasarana, administrasi, kondisi ekonomi dan gaya hidup masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh pengajaran, teknik, taktik, dan rencanapelatihan, pelatihan fisik (Prawirasaputra, Sudradjat, 2000: 13).

2. Progam Pelatihan

Bahwa program latihan adalah petunjuk atau pedoman latihan yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan cara-cara yang efektif serta usaha-usaha untuk mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan.

Menurut Suharno (1993:1) program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis berisi cara-cara yang akanditempuh untuk mencapai tujuan masa mendatang yang telah ditetapkan. Selain itu dalam buku yang sama juga mengungkapkan program latihan adalah cara seorang pelatih untuk mempersiapkan atletnya guna menunjang program latihan yang telah direncanakan atau terprogram.

Suharno (1993:1) Program latihan dikatakan baik dan tepat apabila rencana dibuat telah mempertimbangkan faktor-faktor penentu untukmencapai tujuan, faktor itu antara lain: bakat atau materi atlet, kemampuan atlet, umur atlet, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlet, tenaga

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

pelatih, dan waktu yang tersedia.

3. Atlet

Atlet menurut sukadianto dalam andika (2011:8), Atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih suatu prestasi di cabang olahraga pilihannya.

4. Pelatih

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet dalam proses mencapai kinerja tertinggi (juara). Pengertian membantu disini mulai pembibitan, pemanduan bakat dan pembinaan sampai mencapai kinerja tertinggi (suatu proses). Mencermati tugas demikian, maka seorang pelatih harus memahami dan menguasai ilmu kepelatihan dan seni melatih. Karena itu, pelatih hendaknya dipandang terkala berhasil membawa atlet menjadi juara tapi dibenci dan dicemooh manakala gagal.

Kriteria untuk menjadi coach yang baik menurut LAWTHER antara lain :

1. Mempunyai pandangan filosofis.
2. Mempunyai kemampuan mengevaluasi pemain.
3. Mempunyai rasa keagungan pribadi dan bijaksana.
4. Berani.
5. Sportif.
6. Mempunyai rasa sosial.
7. Sehat dan penuh vitalitas.
8. Mempunyai pengetahuan dan skill yang tinggi.
9. Mempunyai daya imajinasi dan pengalaman yang baik.
10. Kemauan untuk menang.

TUTKO dan RICHARDS dalam bukunya *psychology of coaching* menyatakan bahwa seorang coach harus mempunyai pandangan filosofis dan hendaknya harus bersifat sensitive terhadap tingkah laku atlet. Tindakan coach pada saat pertandingan, saat mengadakan approach kepada atlet, saat memotivasi atlet baik menang ataupun kalah, juga merupakan faktor yang harus diperhatikan. Tutko dan richards juga mengatakan pentingnya wibawa seorang coach. Kewibawaan ini ditandai dengan rasa hormat dan disiplinnya atlet terhadap coach, serta patuhnya atlet terhadap peraturan yang berlaku.

Wibawa seorang coach tidak bisa dipaksakan melainkan datang dengan sendirinya melalui tingkah laku dan pribadi coach itu sendiri. Untuk itu coach harus :

1. Bisa menjadi contoh.
2. Harus bersifat dewasa.
3. Bersikap jujur.
4. Mempunyai pengetahuan yang luas seputar cabang olahraganya.
5. Memperhatikan atlet sebagai individu yang perlu penghargaan dan kesejahteraan.

5. Manajemen

Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas itu sendiri (Herlambang, susatyo 2013:2)

Prestasi, manajemen dan kepemimpinan dalam dunia olahraga adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Prestasi akan muncul secara alamiah ketika pembinaan yang telah dilakukan melalui proses dan manajemen yang berkualitas dan profesional. Kedua hal ini digambarkan dengan baik lewat model pembinaan piramida dan struktur Geoff Cooke. Fondasi dan bagian terbesar dalam model ini adalah masyarakat yang berada di level pertama, peran pemerintah yang dalam hal ini sebagai pemimpin dibagian kedua dan klub olahraga di bagian ketiga (Pikiran Rakyat, 12 September 2008). Oleh karena itu sebagai salah satu fondasi dari perkembangan olahraga, manajemen klub sangatlah penting.

Menurut Parkhouse (2004) manajemen olahraga adalah studi yang di dalamnya terdiri dari disiplin ilmu seperti manajemen, keuangan, ekonomi, pemasaran, hubungan pada masyarakat, percetakan, dan media masa. Menurut Weese (2002), pada saat ini dimana industri olahraga telah berkembang pesat banyak sekali dibutuhkan tenaga kerja yang berhubungan dengan industri olahraga, dan hal ini direspon oleh beberapa fakultas dunia dengan membuka program studi sport management. Kurikulum sport management pertama kali dikembangkan oleh professor Coral Gables dari Universitas Florida pada tahun 1957.

Dalam dunia manajemen olahraga menurut Kaser dan Brooks (2005), hal penting yang menjadi inti dari kesuksesan serta kemajuan dalam manajemen olahraga adalah sumber daya manusianya. Sumber daya manusia dalam hal ini

meliputi seluruh staff diharapkan memiliki komitmen serta kebanggaan terhadap apa yang mereka kerjakan. Selain itu, Lyle (1997) mengatakan bahwa manajemen mempunyai kaitan yang efektif dengan sumber daya untuk mencapai hasil yang disetujui.

penting bahwa dalam setiap manajemen ada 4 unsur yang harus diperhatikan yaitu: planning, organizing, implementing, and controlling.

Planning dalam dunia olahraga meliputi hal-hal apa yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan sebuah even, seperti kota penyelenggara, kelengkapan fasilitas yang ada, pihak penyiaran, dan lain-lain. Namun pada akhirnya semua yang dibutuhkan akan bermuara pada keuntungan yang akan diperoleh dan hal inilah yang menjadi dasar utama dalam menentukan keputusan yang akan diambil.

Organizing dalam dunia olahraga meliputi bagaimana cara menjalankan sebuah kompetisi/even olahraga. Dalam hal ini finansial dan sumberdaya manusia harus berjalan selaras karena untuk menjalankan sebuah even butuh dana yang besar. Selain itu, hubungan dalam sebuah tim haruslah kuat untuk mendorong kesuksesan sebuah even, namun hal ini memiliki kendala seperti dalam sebuah terdiri dari banyak hal yang mungkin tidak bisa disatukan dengan secara bersama-sama hubungan antar staff, sistem pengambilan keputusan dan juga motivasi yang berbeda dari setiap staff untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, pembagian peran antar individu harus sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Implementing adalah proses pelaksanaan dari apa saja yang sudah direncanakan dalam planning. Dalam sebuah proses implementing hendaknya terlalu melenceng jauh dari apa yang sudah direncanakan. Komunikasi memegang peranan penting dalam proses ini, biasanya manajemen yang baik bisa mengkomunikasikan dengan baik pula apa yang menjadi tujuan dan rencana yang akan dilakukan. Selain itu, pihak manajemen harus bisa mendapatkan informasi untuk meningkatkan kinerja dari organisasi.

Controlling dalam hal ini meliputi menjaga supaya apa yang dilakukan bisa sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Mengukur kinerja yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan standar yang ada bisa membantu untuk mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan didalam pelaksanaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena menggunakan wawancara. Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek, kelompok manusia, suatu kondisi ataupun sistem pemikiran.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. (Sugiyono, 2008:205)

Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun lewat dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa sumber data utama (data primer) dan sumber data kedua (data sekunder), sumber data yang utama diambil melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data kedua diperoleh dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2006: 157-159).

Dalam penelitian ini sumber data utama dan sumber data kedua diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara ditunjukkan pada atlet, pelatih, pengurus AI-Irsyad Futsal Club

Observasi dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai proses pengambilan data. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat latihan, kantor sekretariat AI-Irsyad Futsal klub. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip maupun dokumen pribadi, dan dari hasil foto yang dilakukan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian mengenai Analisis SWOT di klub futsal AI-Irsyad Surabaya dilakukan di lapangan futsal AWS di jalan Nginden Intan Timur, Surabaya.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah pembina klub Futsal AI-Irsyad, pelatih dan atlet yang tergabung dalam Klub AI-Irsyad.

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan penelitian kualitatif maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan alat tape recorder, kamera, dan komputer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dan data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut (interviewer), sedangkan orang yang diwawancarai disebut (interviewee) (Usman, 1998:57-58). Wawancara bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari pihak-pihak bersangkutan, baik dengan menggunakan wawancara secara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2008:233).

2. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kejadian secara langsung terhadap kejadian dan perilaku subjek. Sehingga data yang diperoleh melalui pengamatan sebagai data tambahan dari data yang telah diperoleh. Observasi dalam penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai pengambilan data utama. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat latihan dan kantor sekretariat Al-Irsyad Futsal Klub Surabaya.

3. Dokumen

Data yang diperoleh melalui dokumen yaitu data internal dan eksternal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian data diolah dan disajikan dalam penulisan, data yang diperoleh dari dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip dan dokumentasi pribadi, dan dari hasil foto yang dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara kepada atlet, pelatih

dan pengurus Al-Irsyad Futsal Klub Surabaya. Prosedur wawancara kepada atlet dan pelatih dilakukan di sela-sela waktu latihan, untuk wawancara kepada atlet didampingi oleh pelatih, selain itu data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan Triangulasi yaitu validasi data dengan memeriksa fakta dari sumber sumber data yang berbeda atau sumber data lain dan kemudian menggunakannya untuk membangun sebuah justifikasi yang koheren terhadap ide ide.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mendeskripsikan tentang analisis SWOT pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya. Dalam usaha meraih prestasi dibutuhkan kualitas latihan yang baik dan kerjasama tim yang baik. Selain itu untuk memperoleh prestasi yang maksimal diperlukan dukungan dari semua pihak. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang analisis SWOT pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya diperoleh hasil sebagai berikut

Kekuatan (*Strength*)

Atlet Berbakat atau Berprestasi

Memiliki atlet-atlet yang berbakat, hal ini terbukti dengan adanya 2 pemain yaitu Heru hayaze dan Ali alhamid yang di panggil oleh tim PraPon futsal Jawa Timur dan Ali dipercaya menjadi kapten di Tim PraPon futsal Jawa Timur pada tahun 2011.

Pelatih dan Pembina

Pelatih dan pembina merupakan faktor penting dalam memajukan prestasi olahraga di klub futsal Al Irsyad Surabaya. klub futsal Al Irsyad Surabaya memiliki seorang pelatih yang berpengalaman dan pernah membawa klub futsal Al Irsyad meraih prestasi di tingkat provinsi maupun nasional.

Motivasi dan Dukungan

Motivasi para pengurus dalam mengelola dan mengembangkan pembinaan disini adalah mencetak atlet futsal sebagai atlet yang berprestasi. Serta dukungan yang diberikan dari pembina, pelatih, dan pengurus kepada atlet adalah dukungan moral dan dukungan material berupa bonus uang supaya atlet lebih termotivasi untuk menjadi atlet yang berprestasi dan membawa nama klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Pembibitan

Pembibitan di klub futsal Al Irsyad telah berjalan 9 tahun, pembibitan pemain di mulai pada usia dini yang kemudian di masukkan pada Tim Senior untuk mengikuti Kompetisi internal Liga Futsal Amatir Jawa Timur (LFAJ). Sampai saat ini pembibitan pemain masih berlangsung dan banyak pemain yang bergabung pada klub futsal Al Irsyad berasal dari pembibitan yang dilakukan oleh klub ini. Kompetisi

Kompetisi Internal yang berjalan secara rutin dan kejuaraan yang selalu diadakan tiap tahunnya berjalan dengan cukup baik dan membuat pemain memiliki jam terbang yang cukup tinggi dan berusaha menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini terbukti, bahwa kompetisi Internal ini telah berjalan selama lima tahun (2009-2014) dan di ikuti oleh 27 Tim dari berbagai daerah di Jawa Timur yang terbagi menjadi 2 divisi yaitu divisi 1 terdiri dari 13 tim dan divisi 2 terdiri dari 14 tim.

Kelemahan (Weakness)

Manajemen

Kepengurusan di klub futsal Al Irsyad ini manajemennya tidak cukup baik dimana manajemen tidak bekerja sesuai dengan kalender kerja klub, tugas dan fungsi dari kepengurusan tidak berjalan atau tidak berfungsi karena sebagian pengurus tidak aktif ikut serta dalam pembinaan olahraga futsal yang ada di klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Dana

Salah satu kelemahan yang dimiliki dalam pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya adalah masalah minimnya dana yang dimiliki. Dana yang digunakan untuk pembinaan berasal dari dana para pengurus dan pemain senior yang mampu.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh klub futsal Al Irsyad Surabaya kurang memadai karena lapangan yang digunakan masih menyewa di lapangan AWS STIKOSA dan kualitas lapangan yang belum memenuhi standar futsal nasional. Selain itu, terlalu jauh jarak yang harus di tempuh menuju lapangan untuk latihan.

Pelatih

Pelatih dan pembina merupakan faktor penting dalam memajukan prestasi olahraga di klub futsal Al Irsyad Surabaya. klub futsal Al Irsyad Surabaya memiliki seorang pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan.

Peluang (Opportunity)

Peluang yang ada dalam pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya adalah Peluang meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan kualitas latihan yang semakin baik. Peluang mencetak atlet yang berprestasi dengan pembibitan pemain yang lebih baik. Peluang meraih sponsor dan dana tambahan dengan menjadi tim yang berprestasi.

Ancaman (Threat)

Ancaman dalam pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya adalah

Ancaman dari dalam

Turunnya motivasi atlet dalam bertanding maupun pelatihan. Tidak konsistennya pengiriman atlet dalam mengikuti berbagai kejuaraan nasional karena dana yang tidak memadai.

Kurangnya fasilitas yang di dapat oleh atlet.

Ancaman dari luar

Kurangnya minat masyarakat pada olahraga Futsal.

Kalah bersaing dengan tim lain yang memiliki dana berlebih untuk menarik minat Atlet bergabung dengan klub Al Irsyad.

Pembahasan

Pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya sejauh ini memiliki masalah kurangnya dana, karena dana yang didapat saat ini di hasilkan melalui para pengurus dan pemain senior yang ikut mendirikan tim Al Irsyad. Pengurus berusaha mendapatkan kembali sponsor dari luar dan dari pihak swasta untuk mendapatkan bantuan dana untuk pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Manajemen yang ada dalam kepengurusan klub futsal Al Irsyad tidak cukup baik, ini dapat dilihat dari fungsi dari kepengurusan tidak berjalan atau tidak berfungsi karena sebagian pengurus tidak aktif ikut serta dalam pembinaan olahraga futsal yang ada di klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pembinaan klub futsal Al Irsyad Surabaya merupakan lapangan yang masih menyewa lapangan indoor dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pembinaan futsal, akan tetapi lapangan yang di pakai belum memenuhi standar nasional dan jauh nya jarak yang harus di tempuh untuk menuju lapangan.

Pelatih yang menangani pembinaan futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya sudah memiliki pengalaman dan jam terbang yang tinggi dan sudah membawa atletnya bertanding hingga tingkat

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

nasional, namun pelatih Al Irsyad surabaya belum memiliki lisensi kepelatihan.

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan dalam pembinaan futsal di klub futsal Al Irsyad adalah memiliki atlet-atlet yang berbakat dan berpengalaman.

Pelatih merupakan kekuatan yang ada dalam pembinaan futsal di Al Irsyad, dalam mencetak atlet yang berbakat dan mengembangkan kemampuan atlet di klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Motivasi dan dukungan dari pengurus dan pelatih yang membuat atlet termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan kemampuan terbaik untuk meraih prestasi bersama klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Untuk kompetisi yang ada di wilayah Surabaya adalah Liga Futsal Amatir Jawa Timur yang berjalan selama setahun dan jadwal pertandingan berlangsung pada Sabtu dan Minggu. Dan juga adanya turnamen atau kejuaraan tingkat daerah maupun nasional. Dengan adanya jadwal panjang agenda pertandingan maka dapat membantu meningkatkan bakat dan prestasi atlet. Dalam kompetisi Liga Futsal Amatir ini dipimpin oleh wasit-wasit yang memiliki lisensi dan pengalaman dalam dunia perwasitan. Kualitas wasit ini tidak perlu diragukan dalam memimpin pertandingan sehingga kompetisi akan berjalan dengan baik dan sportif.

b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan dalam pembinaan prestasi olahraga futsal di klub Al Irsyad adalah dari masalah lisensi yang tidak dimiliki pelatih. Dalam sebuah tim seharusnya ditangani oleh 2 atau 3 orang pelatih agar dalam latihan ada berbagai macam variasi atau metode latihan yang diterapkan yang mampu mengasah dan mengembangkan bakat atlet agar lebih matang dan meraih prestasi yang lebih baik lagi (Yunus, M. 1992: 1).

Kelemahan utama dalam pembinaan di klub futsal Al Irsyad Surabaya adalah dana yang diperoleh berasal dari para pengurus dan pemain senior saja, yang tidak dapat mencukupi kebutuhan klub. Pengurus klub Al Irsyad sudah mengajukan untuk mendapatkan sponsor atau pun dana tambahan kepada perusahaan-perusahaan namun belum mendapat tanggapan.

Kepengurusan di klub futsal Al Irsyad ini manajemennya tidak cukup baik karena manajemen tidak bekerja sesuai dengan kalender kerja klub, tugas dan fungsi dari kepengurusan tidak berjalan atau tidak berfungsi karena sebagian pengurus tidak aktif ikut serta dalam pembinaan olahraga futsal yang ada di klub futsal Al Irsyad Surabaya.

Selain itu sarana dan prasarana yang ada di daerah Surabaya juga masih banyak yang tidak sesuai dengan standar nasional.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus klub Al Irsyad guna memperbaiki kelemahan pada klub dengan melakukan sistem latihan yang lebih baik agar dapat meningkatkan kemampuan dan bakat atlet sehingga dapat membantu klub Al Irsyad meraih prestasi dan menarik minat sponsor untuk memberikan dana bagi klub futsal Al Irsyad.

c. Peluang (Opportunity)

Peluang dalam pembinaan di klub futsal Al Irsyad adalah Peluang meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan pembinaan atlet berbakat yang dimiliki. Dan atlet futsal di klub futsal Al Irsyad bisa menjadi atlet nasional dan meraih beasiswa bagi atlet berprestasi.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman pada klub futsal Al Irsyad adalah menurunnya kemauan dari atlet untuk mengikuti latihan secara rutin dan juga untuk bertanding, rendahnya minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan futsal ataupun terlibat di dalamnya.

Selain itu ancaman yang didapat adalah kurangnya fasilitas yang diberikan pada atlet-atletnya yang dimana klub-klub lain di Surabaya sudah memfasilitasi atletnya untuk beristirahat ataupun tinggal di MES dan fasilitas berupa sumber daya pangan.

Saat ini pengurus klub Futsal Al Irsyad sedang berusaha menyediakan fasilitas MES berupa rumah agar pemain dapat berkumpul dan beristirahat di MES yang disediakan yang juga bertujuan untuk membuat seluruh atlet lebih mengenal satu sama lain dan menjaga kebersamaan seluruh anggota klub futsal Al Irsyad Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian tentang analisis SWOT pembinaan olahraga futsal di klub futsal Al Irsyad Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan

- A. Memiliki atlet-atlet yang berbakat, hal ini terbukti dengan adanya 2 pemain yaitu Heru Hayaze dan Ali Alhamid yang dipanggil oleh tim PraPon futsal Jawa Timur dan Ali dipercaya menjadi

kapten di Tim PraPon futsal Jawa Timur pada tahun 2011.

- B. Pelatih dan Pembina telah mempunyai banyak pengalaman dalam membawa atletnya bertanding pada level lokal, dan nasional.
- C. Kompetisi Internal yang berjalan rutin dan berbagai kejuaraan yang selalu diadakan tiap tahunnya berjalan dengan cukup baik dan menambah pengalaman pemimpin.
- D. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pelatih, Pembina serta pengurus berperan penting bagi atlet dalam memotivasinya untuk meraih prestasi.
- E. Sampai saat ini pembibitan pemain masih berlangsung dan banyak pemain yang bergabung pada klub futsal Al Irsyad berasal dari pembibitan yang dilakukan oleh klub Al Irsyad.

2. Kelemahan

- a. Manajemen pada klub futsal Al Irsyad belum maksimal karena sistem manajemen tidak berjalan dengan fungsinya.
- b. Masalah minimnya dana yang dimiliki. Dana hanya berasal dari sumbangsih pengurus dan pemain senior yang mampu.
- c. Sarana dan prasarana yang ada di daerah surabaya juga masih banyak yang tidak sesuai standar nasional.
- d. Pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan.

3. Peluang

- a. Al Irsyad memiliki peluang untuk meraih prestasi dan mencetak atlet yang berprestasi dengan pembibitan pemain yang lebih baik lagi, dan menarik minat sponsor untuk menyuplai dana bagi tim futsal Al Irsyad Surabaya.

4. Ancaman

Ancaman dari luar

- a. Kurangnya perhatian dari masyarakat membuat atlet olahraga futsal kurang termotivasi dalam bertanding maupun latihan.
- b. Tim lain yang mampu menarik minat

Atlet atlet futsal dengan dana besar yang dimiliki
Ancaman dari dalam

- a. Motivasi pemain Al Irsyad yang menurun baik dalam latihan maupun pertandingan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Program pembinaan dan program latihan harus lebih baik kualitasnya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atlet.
- b. Menggunakan Lapangan yang berstandar nasional dengan kualitas lapangan yang baik.
- c. Mengikutkan pelatih untuk mengikuti sertifikasi kepelatihan supaya pelatih yang ada di klub futsal Al Irsyad memiliki sertifikasi atau lisensi kepelatihan sebagai pelatih sehingga mampu mengembangkan kemajuan pembinaan olahraga futsal di wilayah Surabaya dan khususnya klub Futsal Al Irsyad Surabaya.
- d. Meningkatkan kualitas manajemen yang ada dan mengajak semua pengurus agar terlibat dan aktif dalam tugasnya masing masing dan tugas untuk memajukan klub Al Irsyad lebih baik lagi kedepan.
- e. Memberikan fasilitas yang memadai untuk memberikan kenyamanan pada atlet.
- f. Usaha yang lebih untuk mendapatkan sponsor agar dapat membantu pendanaan untuk pembinaan atlet di klub futsal Al Irsyad Surabaya dan mendanai semua kebutuhan klub dalam proses menuju klub yang profesional dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Murhananto. 2005. Dasar dasar permainan Futsal, penerbit Kawan Pustaka, Jakarta Selatan.
- Andika, Rivi. 2011. Potensi Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Se Kabupaten Blitar. Skripsi. Surabaya: FIK Unesa. Tidak diterbitkan
- David, Fred R., 2006. Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Erman. 2009. Metodologi Penelitian Olahraga. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- FIFA, Futsal Laws of the Game, 2006

Analisis Swot Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya

- Herlambang, Susatyo. 2013. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sutojo dan Kleinsteuber. 2008. Analisis SWOT
(<http://globallivebook.blogspot.com/2013/08/pengertian-analisswot.html>)
- Meleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Cetakan Keenam. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pedoman Penulisan Dan Ujian Skripsi. 2006. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Prawirasaputra, Sudradjat. 1999. Dasar Dasar Kepeleatihan. Jakarta: direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah.
- Purwanto, Sugeng. 2009. Pembinaan Olahraga Prestasi Karate Di Daerah Istimewah Yogyakarta. Jurnal IPTEK Olahraga Vol, 11. No. 2.Him.171-181.
- Rangkuti, Freddy.(2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini.1998. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parkhouse, Bonnie L. 2004. Women in Management Review.Journal of Sport Management. Vol 19 No 6: Page:304
- Purnomo. Pikiran Rakyat. 12 September 2008. Piramida dan Struktur GeoffCooke.<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/090812/06x6.htm>
- Weese, Tim. 2002. Investigating The Academic Openings in Sport Management: An Analysis of The Field's Professional Position Announcements and hires.Journal of International Sports. Vol 34 No 4: Page 35
- Yorks, Lyle. 1994. Human Resources and Personnel in Sport Management.Journal of Sport Management. Vol 26 No 1: Page 16
- Kaser, Kenneth dan John R. Brooks, Jr. 2005.Sport and EntertainmentManagement.South-Western, ThomsonCo.